

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Sumbersari adalah sebuah Desa yang terletak di ujung Selatan dari wilayah Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Desa ini merupakan yang sebagian besar wilayahnya di dominasi oleh area pesawahan yang mempunyai tingkat kemiringan wilayah cukup sederhana. Pesawahan yang ada di Desa ini mempunyai luas wilayah sebesar 862.1 Ha. Dengan memiliki luas tersebut masyarakat di Desa ini mata pencahariannya sebagian besar Petani.

Pertanian merupakan salah satu sektor usaha yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat selain sektor – sektor yang lain. Walaupun dalam tingkatan perekonomian di bidang tersebut masih tergolong rendah dikarenakan minimnya ilmu pengetahuan tentang pertanian. Karena kebanyakan petani di beberapa daerah termasuk juga di Desa Sumbersari hanya mengandalkan kemampuan dan pengetahuan bertani yang di dapatkan dari orang tua yang dilakukan secara turun menurun. (Haryanti, 2021, hal. 1)

Terdapat beberapa persoalan dalam pertanian, baik berhubungan langsung dengan kegiatan produksi pertanian dan hasil dari pertanian itu sendiri maupun yang dihadapi dalam kehidupannya sehari – hari. Pada sektor pertanian tidak hanya ekonomi yang menjadi peran penting bagi petani, akan

tetapi aspek – aspek sosial dan kebudayaan, serta tradisi semuanya memegang peran penting bagi segala tindakan perilaku para petani.

Dalam pertanian seringkali dihadapkan dengan permasalahan terutama pada hasil produksi biasanya berupa, kegagalan panen yang di akibatkan oleh hama, kekeringan, dan bencana alam dari kegagalan tersebut para petani mengalami kerugian. Tidak hanya produksi yang menjadi faktor permasalahan akan tetapi terdapat permasalahan yang lain seperti sarana produksi yang begitu mahal terutama pada pupuk, benih – benih padi, dan sebagainya. Dalam segi harga pemasaran pun yang begitu rendah terlebih lagi harga yang berubah – ubah dan para petani hanya mengandalkan tengkulak – tengkulak yang ada di daerahnya hingga petani pun tidak tahu harus bagaimana agar harga penjualan sesuai dengan mereka inginkan tentu hal ini akan berpengaruh terhadap perekonomian petani.

Setelah mengetahui beberapa masalah yang sangat kompleks tersebut dikalangan para petani, dialami juga oleh petani yang ada di Desa Sumber Sari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Maka perlu diadakannya penyuluhan serta bimbingan, pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis. Hal tersebut dilakukan agar membantu para petani memecahkan masalah yang di alami petani. Untuk mengatasi permasalahan yang dialami Pemerintah Desa Sumber Sari membuat Program Kelompok Tani Sumber Mukti. Membuat Kelompok Tani tersebut bertujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang pertanian serta membentuk

keterampilan dalam bertani agar terwujudnya masyarakat sejahtera. Khususnya di Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Berdasarkan wawancara dengan (Pak Hermawan) selaku Ketua Kelompok Tani Sumber Mukti adalah kelompok tani yang aktif yang beridiri pada tahun 1998 dan di sahkan secara hukum pada tahun 2010 dan memiliki anggota dengan jumlah 18 orang. Kelompok tani ini berlokasi di Kampung Babakan Cianjur Desa Sumber Sari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Produk yang diproduksi oleh kelompok ini adalah padi. Lahan pertanian di kelompok ini sudah menjadi lahan abadi dan sudah memiliki perdes bahwa lahan tersebut tidak bisa di alih fungsikan menjadi yang lain seperti perumahan atau industri lainnya. maka dari itu Kelompok ini menjadi perhatian oleh pemerintah dikarenakan lahannya yang sudah menjadi lahan abadi dan diberikan bantuan program – program untuk mengembangkan pertanian di sana agar terus memproduksi pertanianya.

Program yang diberikan oleh pemerintah ke Kelompok Tani Sumber Mukti ini yaitu program AUP (Asuransi Usaha Tani Padi) dan Kartu Tani. Program tersebut untuk membantu para petani yang pertaniannya mengalami gagal panen ketika memproduksi pertanianya. Sebelum adanya program tersebut masyarakat petani yang ada di Desa Sumpersari mengalami kerugian akibat hama, kekeringan, dan bencana alam untuk menggantikan kerugian pun tidak ada. Dalam mengatasi permasalahan tersebut Kelompok ini mengadakan AUP secara mandiri dengan melakukan iuran Rp.36.000/Ha untuk membantu para petani yang mengalami musibah tersebut. Setelah

adanya program AUTP tersebut petani pun tidak perlu lagi melakukan iuran dengan memanfaatkan kepedulian pemerintah para petani pun melakukan kegiatan pertaniannya tanpa adanya rasa takut akan kerugian yang mendatang sehingga tingkat produktivitas pertanian serta kesejahteraannya terjaga dengan baik.

Selain program AUTP, Kelompok Tani Sumber Mukti juga memiliki bantuan berupa kartu tani. Kartu tersebut digunakan untuk keperluan para petani dalam membutuhkan sarana produksinya seperti pupuk, bibit, dan sebagainya. Dikarenakan sebelum adanya kartu tani tersebut sarana produksi sangat sulit untuk didapatkan terlebih lagi tanpa adanya kartu tersebut sarana produksi akan mahal. Kartu ini juga untuk membantu proses distribusi pupuk agar lebih tepat sasaran dan bukan hanya untuk pupuk tapi inisiasi dalam intervensi pemerintah, cara untuk menyalurkan dukungan untuk peningkatan produktivitas dan produksi pertanian.

Kelompok Tani Sumber Mukti pun memiliki upaya dalam mengatasi limbah padi agar lingkungan di sekitar tidak tercemar oleh limbah hasil padi seperti sekam padi dan dedak padi. Bentuk upaya yang di lakukannya adalah dengan cara menjual hasil limbah tersebut. Limbah gabah yang yang terjual bisa dimanfaatkan, untuk sekam padi bisa digunakan oleh pengrajin bata merah dan dijadikan alas peternak ayam, untuk dedak padi dimanfaatkan untuk pakan ternak ayam, sapi, dan ikan. Oleh sebab itu untuk menunjang hal tersebut perlu adanya suatu uraian yang dapat menjelaskan langkah – langkah yang dilakukan ketika akan meneliti mulai dari kesesuaian program

kelompok tani dengan tingkat kebutuhan masyarakat dalam bidang pertanian kemudian mencari tahu tentang bagaimana peranan Kelompok Tani Sumber Mukti terhadap masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik pada keberhasilan Kelompok ini dalam memberdayakan masyarakatnya. Maka dari itu peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Kelompok Tani Sumber Mukti Melalui Pemanfaatan Program AUTP dan Kartu Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Deskriptif di Desa Sumber Sari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan yang Telah dijelaskan pada latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah :

- B.1 Bagaimana program Kelompok Tani Sumber Mukti dalam Memberdayakan Masyarakat Petani ?
- B.2 Bagaimana pemanfaatan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan Kartu Tani dalam pemberdayaan Kelompok Tani Sumber Mukti?
- B.3 Bagaimana Dampak Program AUTP dan Kartu Tani dalam pemberdayaan Kelompok Tani Sumber Mukti ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah :

- C.1 Untuk mengetahui program Kelompok Tani Sumber Mukti dalam memberdayakan masyarakat petani di Desa Sumber Sari.
- C.2 Untuk mengetahui pelaksanaan dalam memanfaatkan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan kartu Tani dalam memberdayakan masyarakat petani di Desa Sumber Sari.
- C.3 Untuk mengetahui perkembangan masyarakat petani di Desa Sumber Sari setelah adanya Kelompok Tani Sumber Mukti yang menggunakan program Asuransi Usaha Tani Padi dan Kartu Tani .

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik dapat berguna baik secara akademis maupun secara praktis. Ada beberapa hal yang dapat di pandang sebagai manfaat positif dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

D.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau saran pemikiran kepada akademik maupun Pengembangan Masyarakat Islam tentang pemberdayaan dalam bidang ekonomi khususnya tentang pemberdayaan kelompok tani yang bertujuan supaya membuat sumber daya manusia atau para petani menjadi berkembang dan berdaya.

D.2 Secara Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu sebagai pengetahuan dan informasi bahwa pada

bidang pertanian memiliki pengaruh terhadap pembangunan kehidupan sosial untuk para petani serta memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia. (Fauzi, 2022, hal. 6)

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Salah satu langkah awal yang diambil sebelum melanjutkan penelitian itu yaitu menelaah serta memahami terlebih dahulu penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya agar memperoleh bahan acuan dan perbandingan yang memiliki kaitannya dengan topik yang dibahas peneliti. Oleh karena itu ini menjadi sebuah media gambaran umum untuk melakukan penelitian dan terlebih lagi menjadikan sebuah referensi bagi peneliti. Ada beberapa kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya serta hampir memiliki kesamaan kajian dengan apa sedang penulis teliti,

Pertama, skripsi ditulis oleh Muhammad Ilham Fikri Azmi (2018) dengan judul "*Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*" penelitian ini di lakukan di Desa Cisaat Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan tentang pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat para petani. Dengan hasil penelitian nya yang mana memberikan pelatihan pertanian kepada para petani agar masyarakat memelihara dan meningkatkan hasil pertanian yang dimiliki dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Kedua, skripsi ditulis oleh Adam Rizki Fauzi (2022) dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Kelompok Tani Sari Hejo*” penelitian ini dilakukan di Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan pemberdayaan pemasaran kelompok Tani Sari Hejo dalam pemberdayaan ekonomi. Dengan hasil penelitiannya yang mana memberikan strategi pemasaran kepada para petani agar memaksimalkan peluang yang ada dan bisa meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan dalam segi ekonomi.

Ketiga, skripsi ditulis oleh Devi Haryanti (2021) dengan judul “*Pemberdayaan Kelompok Tani Mawar Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*”. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil penelitiannya adalah membahas tentang sistem pengelolaan hasil pertanian yang mana dilibatkannya semua anggota kelompok tani, kemudian pada proses produk hasil tani, dan membahas tentang pemasaran dalam sistem tawar menawarnya.

Keempat, skripsi ditulis oleh Johan Fauziyansyah (2019) dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani*” skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut dikatakan berhasil dalam konsep pemberdayaan yaitu dengan melakukan pembangunan melalui pelatihan serta bantuan untuk masyarakat agar bisa maju pada aspek ekonominya.

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian terdahulu, skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian skripsi ini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Mukti dalam memanfaatkan program AUTP dan Kartu Tani untuk mensejahterkan petaninya. Melalui pemanfaatan tersebut untuk meningkatkan tingkat produktivitas para petani agar dapat meningkatkan ekonominya terutama pada hasil taninya. Dengan adanya program tersebut sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap petani dan pertaniannya agar dapat menjalankan produktivitasnya tanpa adanya hambatan.

E.2 Landasan Teoritis

Dalam memecahkan masalah yang dike pashadapi, maka dibutuhkan landasan teori dari berbagai ahli mengenai teori bahan dalam mengetahui pengertian dari setiap masalah dan poin yang akan dibahas. Maka dari itu peneliti akan memaparkan mengenai pengertian dari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini menurut para ahli dan bidangnya.

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan secara etimologi atau bahasa inggris yaitu "*empowerement*" dapat diartikan sebagai proses memberikan kesempatan kepada seseorang atau lebih untuk berpikir, berbicara, bertindak, berkeputusan terkait dengan pekerjaannya, sehingga pekerjaan lebih cepat, singkat, dan mudah (Anwas, 2014, hal. 48-60).

Pemberdayaan secara terminologi adalah bagian tindakan mengacu pada proses pemberdayaan diri dan dukungan profesional dari orang-orang, yang memungkinkan mereka untuk mengatasi rasa tidak berdaya dan kurangnya pengaruh, dan untuk mengenali dan menggunakan sumber daya mereka untuk melakukan pekerjaan dengan kekuatan yang dimiliki (Anwas, 2014, hal. 48).

Pemberdayaan atau penyuluhan adalah kegiatan yang mampu memberdayakan masyarakat seluas-luasnya sesuai dengan kebutuhan, permasalahan, dan potensi dari sasaran atau masyarakat tersebut. Pemberdayaan maupun penyuluhan memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan masyarakat atau sasaran menjadi berdaya (Anwas, 2014, hal. 48-60).

1) Pemberdayaan menurut para ahli :

Pemberdayaan menurut Sumodiningrat (1999), Pemberdayaan (*empowerment*) ialah serangkaian dukungan untuk meningkatkan kemampuan serta memperluas segala akses kehidupan sehingga mampu mendorong yang berkelanjutan terhadap masyarakat. Beliau pun mengemukakan bahwa dalam suatu pemberdayaan sedikitnya terdapat tiga aspek yang diantaranya, yaitu :

- a. Pemberdayaan dilakukan untuk menciptakan kondisi yang dapat untuk mengembangkan segala potensi masyarakat

- b. Pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat potensi mengenai modal sosial, sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya.
- c. Pemberdayaan dilakukan untuk mencegah dan melindungi berbagai bentuk intimidasi yang mengentaskan ketindasan dalam berbagai sendi.

b. Pemberdayaan Ekonomi

Ginandjar Kartasasmita (1996) mendefinisikan pemberdayaan ekonomi rakyat sebagai "upaya memobilisasi sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya" dalam buku Pemberdayaan Ekonomi Rakyat yang ditulis oleh Wahyono (2011:2). Berbagai perspektif tentang gagasan pemberdayaan telah mengarah pada kesimpulan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah peningkatan kepemilikan faktor produksi, peningkatan kontrol atas distribusi dan pemasaran, peningkatan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan gaji dan upah yang memadai, dan peningkatan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan keterampilan. Peningkatan ini harus dilakukan di berbagai bidang, termasuk operasi internal komunitas dan kebijakan internalnya. (Wahyono, 2011, hal. 2)

c. Kelompok Tani

Pemberdayaan bermakna usaha untuk memberdayakan dari suatu sistem sosial guna mencapainya kehidupan yang maju dan sejahtera salah satunya pemberdayaan terhadap kelompok tani. Kelompok tani terdapat dalam peraturan Kementerian Pertanian No. 82 Tahun 2013 kelompok tani merupakan, kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan yang sama, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya. Kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

d. Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dan Kartu Tani

Dalam artikel Irianto yang berjudul Pedoman Bantuan Premi Usaha Tani Padi terdapat sebuah keputusan pemerintahan terkait dengan Asuransi usaha tani padi (AUTP) sebagaimana yang dimaksud dalam keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 02/Kpts/SR.220/B/01/2016 AUTP merupakan asuransi yang melindungi kerugian nilai ekonomi usaha tani padi yang di akibatkan oleh gagal panen, sehingga petani memiliki modal kembali untuk pertanaman setelahnya (Irianto, 2016, hal. 5-6).

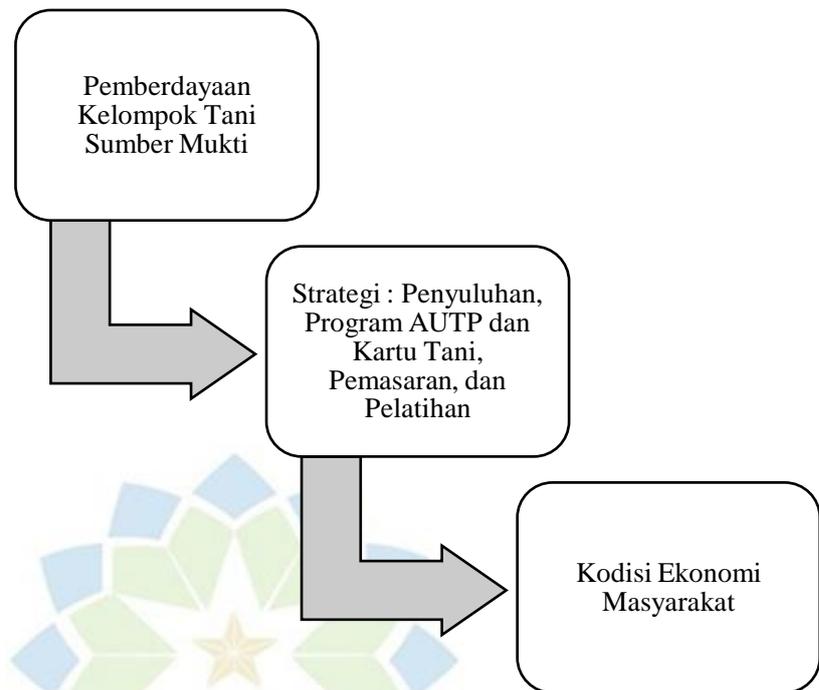
Kartu tani merupakan sebuah inovasi dari pemerintah untuk menyukseskan program nasional di bidang pertanian, untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Kartu tani ini dibuat dalam bentuk

e-wallet seperti kartu ATM yang diperuntukan untuk membeli kebutuhan para petani seperti pupuk dan lain-lain (Marni, 2021, hal. 2)

e. Teori Modernisasi

Teori modernisasi awal menekankan pada faktor internal dari suatu masyarakat tertentu. Umumnya dilihat dari analisis struktural fungsional yang menekankan peran nilai, budaya, agama yang menjadi perhatian modernisasi. Teori awal modernisasi dilihat dari pemikiran Durkheim tentang tahapan masyarakat rendah dan tahap tinggi, bergerak dari masyarakat sederhana tidak terdeferensiasi menuju masyarakat lebih kompleks (mekanik ke organik). Masyarakat mekanik merupakan gambaran masyarakat tradisional sementara masyarakat organik sebagai gambaran masyarakat modern. Kemudian teori Talcott Parson tentang struktural fungsional tradisional ditandai oleh peran yang banyak bisa dilaksanakan oleh individu sementara pada masyarakat modern pelaksanaan peran lebih terspesialisasi berdasar peran dan statusnya dalam masyarakat. Variable berpola menjadi dasar dikotomi dalam orientasi peran yaitu: *affect VS Neutral, self orientation VS collective orientation, universalisme VS particularism, ascription VS achievement, functional specificity VS functional diffuseness*. (Yunindyawati, 2014, hal. 86 - 87)

E.3 Landasan Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah – Langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Sari dengan fokus kajian pada kelompok tani yang ada di Desa Sumber Sari mayoritas pertanian yang ada di Desa tersebut adalah petani padi. Alasan mengambil lokasi ini karena peneliti tertarik pada sektor pertanian yang berada di Desa Sumber Sari. Yang mana wilayah Sumber Sari ini dipenuhi dengan lahan pertanian. Selain itu alasan lain mengambil lokasi ini adalah karena peneliti tertarik atas keberhasilan yang dilakukan oleh kelompok tani yang ada di Desa Sumber Sari mulai dari aspek pemasaran, proses dalam bertani dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar. Akses ke tempat penelitian ini pun

mudah untuk kendaraan umum atau kendaraan pribadi. Oleh karenanya peneliti memilih lokasi penelitian tersebut.

F.2 Paradigma Pendekatan

Paradigma menurut Hormon (Dalam Muslim, 2016: 78), mengemukakan bahwa paradigma ialah cara awal untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berhubungan dengan sesuatu yang khusus perihal realitas. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa paradigma adalah sekumpulan asumsi, konsep, dan proposisi yang berhubungan melalui logika, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam membangun ilmu pengetahuan. (Muslim, 2015, hal. 77-81)

F.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana peneliti menggambarkan pemberdayaan dan keberhasilan yang ada di Desa tersebut sesuai dengan keadaan dilapangan tanpa manipulasi data lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah objek yang mana peneliti merupakan kunci utama dalam meneliti, metode pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih terfokus kepada makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan serta menggambarkan mengenai pemberdayaan dan kemanfaatan program AOTP dan Kartu Tani yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Mukti.

F.4 Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif, karena penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang kehidupan mulai dari fenomena individu, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, sejarah, dan lain-lain. Menurut Strauss dan Corbin (2017) mengemukakan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mendapatkan data temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun hitungan.

b) Sumber Data

1. Data Primer

Data primer ini diperoleh dari penelitian langsung di lapangan melibatkan beberapa informan terutama yang termasuk anggota kelompok tani sumber mukti serta masyarakat yang berada di Desa Sumber Sari. Dalam mendapati data primer ini dengan melakukan berbagai tahap mulai dari survei, observasi, wawancara, eksperimen, interview, dan lain-lain. Dalam mendapati data primer tersebut peneliti melakukan survei, observasi, dan interview kepada tokoh-tokoh

kelompok tani sumber mukti seperti ketua kelompok dan anggota kelompok tani

2. Data Sekunder

Data sekunder ini didapatkan dari data yang selain sumber data primer. Data sekunder ini didapatkan melalui sebuah literasi, arsip-arsip data, dan buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

F.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah – langkah pengumpulan data yang penulis gunakan dalam peneliti ini adalah :

a. Observasi

Dalam melakukan penelitian ini yang pertama kali oleh peneliti adalah observasi. observasi ini peneliti mengamati dan mencatat objek yang akan diteliti mulai dari perilaku sosial, keadaan lingkungan, dan fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Dengan melakukan observasi ini akan mendapati data yang jelas sesuai dengan keadaan di lapangan. Menurut Nawawi & Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik terjun langsung ke lapangan, dengan mengambil data pada gejala – gejala yang terjadi. Serta untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini,

peneliti mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan Kelompok Tani Sumber Mukti dalam pemanfaatan program AUTP dan Kartu Tani.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk melakukan penelitian pada objek yang diteliti. wawancara ini salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan secara fleksibel karena pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan tiap-tiap individu, Teknik ini mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan, dan menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan ketika teknik lain tidak dapat dilakukan.

Dalam kegiatan ini peneliti selaku pihak yang akan mewawancarai kepada berbagai pihak baik Ketua Kelompok Tani, Ketua Gapoktan, Anggota Kelompok Tani, dan petani untuk mendapatkan informasi dan data yang tepat.

c. Dokumentasi

Selain teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data-data yang berasal dari sumber non-manusia seperti arsip-arsip, buku, foto, catatan, jurnal, artikel, laporan yang ada kaitan dengan objek yang

diteliti. Dalam hal ini, yakni kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Mukti.

F.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data ini peneliti melakukannya dengan cara menghubungkan jawaban-jawaban dan pendapat, menata secara sistematis hasil observasi, dan wawancara. Analisis data ini mengurutkan, mengatur, dan mengelompokkan data bertujuan untuk menemukan tema dan konsepsi kerja. Menurut Taylor, analisis data ialah sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Menurut Sugiyono (2018:336) proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki objek penelitian, selama di tempat objek penelitian, dan setelah selesai objek penelitian (Jogiyanto Hartono M., 2021, hal. 49).

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:337) berpendapat bahwa langkah – langkah dalam pengelolaan data sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Dalam melakukan reduksi data ini membutuhkan waktu yang cukup karena Reduk untuk mencatat secara teliti dan terperinci. Data yang berasal dari lapangan merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data dalam artian merangkum, memilih hal-hal

yang pokok, memfokuskan pada hal yang dituju, dan diklasifikasi. Diadakannya reduksi data ini agar peneliti mengetahui apa tujuan dalam meneliti ini serta fokus kepada objek yang diteliti setelah mereduksi data. Dalam metode ini yang dibutuhkan ialah tentang Pemberdayaan Kelompok Tani Sumber Mukti Dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Masyarakat di Desa Sumber Sari.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan setelah reduksi data yang mana peneliti merancang serta mengkaji data secara sistematis dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Bentuk penyajian data seperti grafik, tabel, dan sejenisnya. Teknik ini bertujuan agar mudah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Dalam melakukan teknik analisis data yang terakhir dilakukan dalam meneliti ini adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ini dilakukan ketika semua data terkumpul serta mencakup informasi yang penting dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan akhir dalam penelitian ini.